

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Eko Sri Wulaningtyas<sup>1)</sup>, Susi Erna Wati<sup>2)</sup>, Ardina Rezky Noeraini<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nisantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

[Eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id](mailto:Eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id)

### ABSTRACT

*Background: Breastmilk (ASI) is milk produced by humans for consumption by infants and is the main source of nutrition for infants who cannot digest solid food. What is meant by exclusive breastfeeding here is breastfeeding for 6 months without other additional foods such as formula milk, oranges, honey, tea water, water and solid foods such as bananas, papaya, milk porridge, biscuits, rice porridge, and the team from birth to baby. 6 months old. Purpose: To determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in Ringinsari Village, Kediri Regency. Methods: The study design was descriptive correlative with a cross sectional approach. The sample of the study was taken with the purposive Sampling technique. The independent variable is Mother's Knowledge. The dependent variable is exclusive breastfeeding. Data collection using a questionnaire. Statistical test using the Chi Square Correlation test. Results: Most of the respondents in Ringinsari Village, Kediri Regency have good knowledge, namely 21 people (39,6%) from a total of 53 people. Half of the respondents who did not provide exclusive breastfeeding were 34 people (64,15%) from a total of 53 people. Conclusion: there is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Mother's Knowledge, Exclusive Breastfeeding*

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk dikonsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. (Aisyah, 2017). ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf pada bayi. Melihat manfaat yang besar, maka pemberian ASI Eksklusif sangat

dianjurkan (WHO, 2017). pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi berumur 6 bulan (Nova Rachmaniah, 2014). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jawa Timur masih dibawah target yang ditentukan oleh

Kemenkes RI yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2023 di desa Ringinsari Kediri terdapat 10 ibu menyusui. Dari data tersebut terdapat 3 (30%) ibu menyusui secara ASI Eksklusif dan 7 (70%) ibu menyusui secara tidak ASI Eksklusif. Sedangkan tingkat pendidikan ibu rata-rata paling banyak adalah SMA/ sederajat. Kemudian didapatkan dari 10 orang tersebut ada 6 (60%) orang yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pemberian ASI. Pemberian ASI sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik fisik, mental maupun kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI Eksklusif perlu mendapat perhatian dari para ibu, keluarga, masyarakat dan tenaga Kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan baik dan benar. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif guna meningkatkan mutu pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, sehingga target pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai (Kemenkes RI, 2013).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif, tentang hubungan antara dua

variabel pada sekelompok subyek. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dan dikumpulkan dalam waktu yang sama. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober 2023 di desa Ringinsari Kediri. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan kuisioner. Analisa data dengan menggunakan uji statistik Chi Square.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
<20 tahun	9	16.9
20-35 tahun	37	69,8
>35 tahun	7	13.2
Total	53	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	0	0
SMP	4	7.5
SMA	44	83
PT	5	9.4
Total	53	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	21	39,6
Tani	5	9.4
Dagang	13	24.5
Swasta	11	20.7
PNS	3	5.6
Total	53	100

Sumber: Data primer, 2023

Distribusi umur responden terbanyak adalah <20-35 tahun (69.8%) dan pendidikan

terakhir responden terbanyak SMA adalah 44 (83%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu 21 (39.6%), responden.

### 2. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	13	24.5
Cukup	19	35.8
Kurang	21	39.6
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (39.6%) dan kurang dari setengah responden berpengetahuan baik 13 orang (24,5%).

### 3. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Kriteria	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Diberi	25	47.1
Tidak diberi	28	52.8
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif Sebagian besar responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif adalah 25 orang (47.1%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif kurang dari setengah yaitu 28 orang (52.8%).

### 4. Hubungan Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI				Total		P-value
	Tidak ASI Eksklusi		ASI Eksklusi				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	15	71.4	6	28.6	21	100	0,000
Cukup	12	63.2	7	36.8	19	100	
Baik	1	7.6	12	92.4	13	100	
Total	28	52.8	25	47.2	53	100	

Sumber : data primer, 2023

### PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah domain penting dalam rangka terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2013 ).

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif sebagian besar adalah baik sebanyak 24 orang (45.2%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai

tingkat pendidikan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru.

Dilihat dari segi usia responden yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya berusia antara <20-35 tahun sebanyak 44 responden (83%). Umur responden berpengaruh terhadap pola pikir karena semakin bertambahnya usia semakin matang pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2013). Dari hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan teori yang menyebutkan usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Zuliyanti, 2019).

Data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden adalah ibu rumah tangga 21 orang (21.6%). Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2013). Ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu untuk mencari informasi dan Informasi yang didapat juga semakin mudah karena dukungan internet dan grup daring sehingga memperluas pengetahuan ibu.

Pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif didapatkan hampir setengahnya adalah kurang yaitu sebanyak 21 orang (39.6%). Pengetahuan adalah merupakan hasil

dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2018). Tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dengan teori diatas

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan didapatkan Sebagian besar responden yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif adalah 28 orang (52.8%) dan yang memberikan ASI Eksklusif hampir setengahnya yaitu 25 orang (47.1%). Pemberian merupakan bentuk dari perilaku. Perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap stimulasi yang berasal dari luar atau dari dalam dirinya (Irmawati, 2015). Dengan adanya dorongan yang timbul dan menimbulkan respon maka pemberia ASI Eksklusif pada bayi ini bisa dilakukan.

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya 15 orang (71.4%). Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (63.1%) dan hanya memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (36.8%), dan ibu yang mempunyai

pengetahuan baik tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (7.6%) dan memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 12 orang (92.2%) memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil Analisa data didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat signifikansi  $p= 0,000 (< 0,05)$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang pemberian ASI Eksklusif maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif memberikan ASI Eksklusif. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mariane Wowor (2013), di dapatkan hasil yang signifikan yaitu  $p= 0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Mariane Wowor, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 53 responden didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Ringinsari Kediri adalah baik dan kurang dari setengah adalah diberi ASI Eksklusif. Karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2017) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. 217373-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf. Di Akses Pada Tanggal 09 Desember 2023, Jam 11.37 WIB
- WHO (2017). *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO. 2017; 1-3.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017) *Situasi dan Analisa Asi Eksklusif*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta.
- Irmawati. (2015). *Bayi dan Balita Sehat & Cerdas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Roesli U (2013). *Mengenal ASI Eksklusi*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Notoatmodjo S. (2013). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Ameilia Zuliyanti, S., & Nurliana, H. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Rachmaniah Nova. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Tindakan Asi Eksklusif*. <http://eprints.ums.ac.id/29462/12/>